

Analisis Faktor-faktor Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Teori *Fraud Hexagon*

Excellino Gegana Handoko, Enny Susilowati Mardjono

Universitas Dian Nuswantoro

212202104453@mhs.dinus.ac.id ennyyoi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of financial reports is to provide information related to the company's finances. This study aims to determine the effect of Fraud Hexagon (Pressure, Opportunity, Justification, Ability, Arrogance, Collusion) on the condition of financial reports. The sample of this study was conducted using purposive sampling, which has the criteria of BUMN companies on the BUMN.go.id website in the form of PT (Limited Liability Company) companies that publish annual reports from 2021 to 2024. Data in the form of secondary data taken from IDX and/or the official website of the entity as many as 117 samples. The analysis tool used is WarpPLS 7.0 to determine the effect of Fraud Hexagon on financial reports so that companies can identify and anticipate fraud that occurs in the field. The results show that the variables that affect the condition of financial reports are pressure (X1) which is proxied by financial targets, opportunities (X2) which is proxied by commissioner communication, and ability (X4) which is proxied by director changes. Justification (X3) which is proxied by auditor changes, arrogance (X5) which is proxied by the CEO holding dual positions, and collusion (X6) which is proxied by audit fees, do not affect financial reporting events.

Keywords: *Fraud Hexagon model, Financial Statemen Fraud, State-Owned Company*

ABSTRAK

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* (Tekanan, Kesempatan, Pembenaran, Kemampuan, Arogansi, Kolusi) terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian ini dilakukan menggunakan purposive sampling, yang memiliki kriteria perusahaan BUMN pada web BUMN.go.id dengan bentuk perusahaan PT (Perseroan Terbatas) yang menerbitkan annual report 2021 hingga 2024. Data berupa data sekunder yang diambil dari IDX dan atau web resmi entitas tersebut sebanyak 117 sample. Alat analisis yang digunakan adalah WarpPLS 7.0 untuk menentukan pengaruh *fraud hexagon* terhadap terhadap laporan keuangan agar perusahaan bisa mengetahui dan mengantisipasi *fraud* yang terjadi di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah tekanan (X1) yang di proksikan dengan financial target, kesempatan (X2) yang di proksikan dengan perbandingan komisaris, dan kemampuan (X4) yang di proksikan dengan pergantian direktur. Pembenaran (X3) yang di proksikan dengan pergantian auditor, arogansi (X5) yang di proksikan dengan CEO memegang jabatan ganda, dan kolusi (X6) yang di proksikan dengan fee audit, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud Hexagon Model, Kecurangan Laporan Keuangan, BUMN*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba. Semakin besar sebuah perusahaan, pastinya pencatatan yang dibuat juga akan semakin baik. Tetapi perlu ada penggunaan standar yang tepat untuk pencatatan sehingga lebih mudah untuk bisa memahami kesehatan perusahaan (Muslimah, 2024). Indonesia memiliki standar akuntansi keuangan (SAK) yang diterbitkan IAI sebagai standar laporan keuangan yang baku bagi seluruh perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar dari pencatatan dalam akuntansi (CIMB, 2024). Secara definisi laporan keuangan adalah catatan formal yang berisi informasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan berguna untuk menggambarkan kinerja perusahaan, mengevaluasi perusahaan, dan membantu perusahaan melakukan pengambilan keputusan (Inggil, 2024). Laporan keuangan sudah memiliki komponen lengkap namun seringkali terjadi kecurangan pada laporan tersebut. Kecurangan yang sudah bersifat material dalam laporan keuangan yang penyajiannya tidak sesuai dengan prinsip akuntansi sudah dapat dikategorikan sebagai kecurangan laporan keuangan (Permatasari & Laila, 2021)

Fenomena kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diambil dari kasus korupsi yang terjadi di PT Pertamina, Jaksa Agung ST Burhanuddin mengatakan bahwa kasus korupsi yang dimulai sejak tahun 2018 ini cukup sulit dibongkar (Shela, 2025). Kasus korupsi di Pertamina melibatkan kolusi antara pejabat anak perusahaan dan pihak swasta dalam pengadaan minyak mentah dan produk kilang selama periode 2018-2023, yang merugikan negara sekitar Rp 193,7 triliun. Modus operandi yang digunakan termasuk pengoplosan bahan bakar dengan membeli Peralite (RON 90) namun dijual sebagai Pertamina (RON 92), serta markup harga melalui broker yang menyebabkan kerugian besar pada APBN. Semakin lama seseorang bekerja semakin besar juga kemungkinan melakukan korupsi (ACFE Indonesia, 2019). Berdasarkan survey, 53.1% yang melakukan korupsi adalah jajaran direksi atau manajemen tinggi (ACFE Indonesia, 2019). Fenomena korupsi di PT Pertamina karena kecurangan dapat terjadi ketika individu dalam perusahaan merasakan tekanan untuk mencapai target keuangan atau memenuhi kebutuhan pribadi, yang mendorong mereka untuk mencari cara yang tidak sah, tidak terkecuali dewan direksi. Mereka mungkin menemukan peluang dalam sistem yang lemah atau celah dalam pengawasan, yang memungkinkan hanya dewan direksi yang mampu mengaksesnya. Beberapa penelitian terdahulu mendapat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar variabel teori *fraud hexagon* tersebut memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Fathmaningrum & Anggarani, 2021; Meidijati & Amin, 2022; Panji & Ghiffari, 2024). Pelaku sering membiarkan tindakan kecurangan dengan alasan bahwa hal itu adalah praktik yang umum maka dari itu *Internal Control* sangat diperlukan dalam meningkatkan business strategy untuk mengurangi dampak *fraud* di perusahaan (Mardjono et al., 2024). Pengawasan yang tidak efektif dipengaruhi internal control yang kurang ketat sesuai

komponen teori *hexagon fraud* kesempatan (pengawasan tidak efektif) (Mardjono et al., 2024). Dewan direksi memiliki kemampuan untuk memanfaatkan posisi atau akses mereka, seperti dalam kasus kontrak atau pengadaan. Beberapa kasus yang terjadi, arogansi muncul ketika pelaku merasa kebal terhadap aturan internal atau pengawasan, karena jabatan mereka yang tinggi. Tuntutan untuk memiliki perusahaan yang sehat akan menuntut manajemen melakukan hal apapun. Kondisi ini juga akan menyebabkan perusahaan bertindak di luar batas dengan melakukan manipulasi atau kecurangan laporan keuangan (Setyono et al., 2023). Kecurangan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian auditor dalam memberikan opini, maka dari itu penentuan auditor berkualitas sangat penting bagi suatu entitas (Ermawati et al., 2020). Menurut Chenkiani & Prasetyo (2023) di dalam manajemen sebuah perusahaan yang menjalankan tugas yang di terima, perilaku menyimpang seperti rekayasa laporan keuangan cukup sering terjadi.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Raihan et al., (2024) yang mencoba untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan menggunakan pendekatan teori *Hexagon Fraud* milik Vourias dan menggunakan perhitungan m-score milik Beneish. Penelitian ini menggunakan enam variabel yaitu Tekanan, kesempatan, pembenaran, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Tekanan yang diwakili dengan financial target berpengaruh positif pada penelitian Fathmaningrum & Anggarani (2021), dan Panji & Ghiffari (2024) sedangkan penelitian Fouziah et al. (2022), dan Nela & Mardjono (2023) memiliki pendapat tekanan tidak berpengaruh, Kesempatan yang diwakili dengan ineffective monitoring berpengaruh positif pada penelitian Meidijati & Amin (2022), Muh. Alim Fasieh & Ahmad Fahrurrozi (2023), Saeful Fatah et al. (2022) sedangkan Hioda & Urumsah (2025) berpendapat sebaliknya. Menurut Baridwan & Subroto (2024), Muh. Alim Fasieh & Ahmad Fahrurrozi (2023), Yanti & Munari (2021) pembenaran yang diwakili dengan auditor change berpengaruh positif sedangkan Boermawan (2022) berpendapat tidak berpengaruh. Kemampuan yang diwakili dengan *CEO experience* menurut Fitriyanti & Achyani (2024), Maharani (2024), Yanti & Munari (2021) berpengaruh positif sedangkan pendapat sebaliknya disampaikan oleh Afriani et al. (2023). Arogansi yang diwakili dengan rangkap jabatan mendapatkan pendapat positif dari Avianty & Lestari (2020), Azizah & Reskino (2023) sedangkan pendapat sebaliknya dikemukakan Melani & Sudibyo (2020), Ramadhaniyah et al. (2023) untuk kolusi yang diwakili dengan *audit fee*, Jihan Octani et al. (2022), Miftahul Jannah et al. (2021), Wahyulistyo & Cahyonowati (2023) berpendapat audit fee mempengaruhi sedangkan Ramadhaniyah et al. (2023) berpendapat tidak berpengaruh. Berdasarkan temuan jurnal-jurnal tersebut yang tidak konsisten, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian ulang mengenai variabel-variabel dari teori *fraud hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan objek perusahaan BUMN.

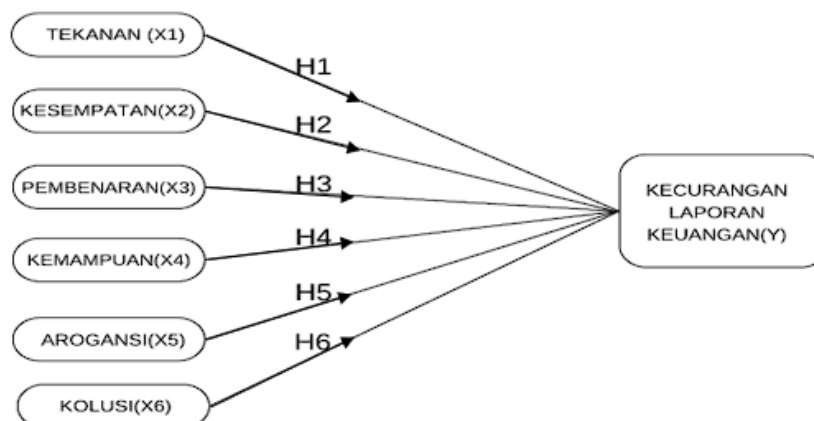
TINJAUAN LITERATUR

Teori *Fraud Hexagon* (*Fraud Hexagon Theory*)

Teori *Fraud Hexagon* adalah suatu teori yang dikembangkan Vouisinas (2019) merupakan teori kecurangan dasar dari cresssey berupa *Fraud triangle theory* yang memiliki tiga faktor berupa kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe & Hermanson (2004) memasukkan elemen keempat, kapabilitas (*capability*) dalam faktor penyebab terjadinya *fraud*, dengan pandangan tindakan kecurangan hanya bisa dilakukan oleh individu yang memiliki kapasitas untuk melakukan tindakan tersebut. Crowe (2011) mengembangkan lagi teori *fraud* dan menambahkan faktor kelima yaitu arogansi (*arrogance*) dengan pandangan bahwa individu dapat berbikir bahwa dirinya memiliki kelas yang tinggi sehingga dapat melakukan hal sesuai keinginan tanpa mendapat sanksi. Faktor terakhir dalam teori *Fraud Hexagon* adalah kolusi (*collusion*), Vouisinas (2019) berpendapat bahwa kecurangan yang dilakukan oleh kelompok akan lebih susah dipecahkan.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kesalahan pada laporan keuangan merupakan ketidaktepatan dalam penyajian data yang dapat diakibatkan oleh dua faktor yaitu kesalahan yang tidak disengaja (*errors*) yang diakibatkan oleh faktor seperti kesalahan manusia, kesalahan penempatan pos, tingkat kapabilitas yang rendah, dll (Iskandar et al., 2022). Faktor lainnya adalah kesalahan yang disengaja atau manipulasi (*fraud*) dimana individu dengan sengaja melakukan penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan tujuan mendapatkan keuntungan bagi pihak tertentu (Hudaya et al., 2021). Menurut ACFE (2022) pada 2022 kuantitas kejadian kecurangan laporan keuangan adalah kasus terkecil dari korupsi dan penyalahgunaan aset tetapi jumlah nominal dari kecurangan laporan keuangan adalah yang paling signifikan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual tentang teori hexagon *fraud* dengan variabel sebagai berikut. Tekanan (X1), kesempatan (X2), pembenaran (X3), kemampuan (X4), arogansi (X5), dan yang terakhir adalah kolusi (X6) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target financial adalah usaha perusahaan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya, salah satu cara untuk mendeteksi hal ini adalah penggunaan perhitungan ROA (Return on Asset)(Fuad et al., 2020). Komponen perhitungan ROA adalah laba bersih dibagi dengan total aset, maka dari itu semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi pula pengembalian investasi terhadap aset tersebut. Target keuntungan tiap tahun pastinya meningkat, maka dari itu untuk bisa mendapatkan nilai ROA yang lebih tinggi dari tahun lalu akan menciptakan tekanan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan(U. P. Lestari & Jayanti, 2021). ROA dari rata-rata perusahaan BUMN adalah 2,6%, maka dari itu perbandingan ROA akan dilakukan dengan menggunakan perbandingan tersebut(BUMN, 2022). Tekanan target financial juga memacu terjadi *fraud* dalam Akuntan forensik terjadi penyelewengan laporan keuangan (Mardjono, 2024; Nela & Mardjono, 2023). Tekanan tersebut biasanya diberikan oleh manajer ke pegawai karena tuntutan yang diberikan oleh investor. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pendapat yang sama (Fathmaningrum & Anggarani, 2021; Muh Alim & Ahmad, 2023; Saeful Fatah et al., 2022) Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan adalah hal baik secara umum, tetapi penggunaan kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah hal yang berbeda. Kesempatan yang lebih besar dalam lingkungan perusahaan berhubungan erat dengan peningkatan risiko kecurangan laporan keuangan, terutama ketika pengawasan internal kurang efektif(Zachri Maghriza & Sutoyo, 2023). Lemahnya peraturan dan pengawasan akan memberikan kesempatan kepada individu dengan niat buruk untuk melakukan kecurangan dengan maksud memberikan keuntungan individu atau kelompok tertentu dengan merasa aman(Baridwan & Subroto, 2024). Perusahaan BUMN memiliki komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan tersebut. Komisaris independen diangkat oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sehingga tidak mungkin ada kepentingan diri sendiri. Semakin banyak perbandingan komisaris independen dengan total komisaris akan menunjukkan tingkat pengawasan yang lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pendapat yang sama (Meidijati & Amin, 2022; Muh Alim & Ahmad, 2023; Saeful Fatah et al., 2022) Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Pembenaran Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi bisa dijabarkan menjadi alasan yang bersifat pribadi sebagai mekanisme psikologis yang melegitimasi kecurangan laporan keuangan. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka (Setyono et al., 2023). Pembeneran seperti 'menyelamatkan reputasi perusahaan' atau 'menghindari kerugian pasar' menjadi alasan umum untuk merekayasa data keuangan, sebagaimana terlihat dalam penelitian pada sektor perbankan dan BUMN (2021–2023) (Anisah, 2023; Emanuel & Sofie, 2025). Pangesti & Pramudyastuti (2023) berpendapat rasionalisasi atau pembeneran digunakan oleh pelaku untuk memperkuat argumen dan alasan mengapa pelaku melanggar aturan yang ada. Usaha perusahaan melakukan penggantian auditor adalah bentuk rasionalisasi perusahaan, karena dalam proses tersebut perusahaan memiliki waktu proses transisi yang menyebabkan perusahaan merasionalisasikan kecurangan yang terjadi (Setyono et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pendapat sama (Baridwan & Subroto, 2024; Muh Alim & Ahmad, 2023; Yanti & Munari, 2021) Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Pembeneran berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan hanya akan dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan yang cukup. Semakin tinggi tingkat kemampuan yang dimiliki, semakin sedikit kemungkinan terbongkar suatu kecurangan (ACFE, 2022). Kemampuan ini dapat terdiri dari pangkat yang dimiliki, skill individu, kemampuan mempengaruhi individu lain, dll. Menurut Maharani (2024) dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan pergantian direktur bisa menjadi salah satu solusi. Dalam jangka waktu pergantian tersebut, pastinya direktur harus melakukan penyesuaian budaya kerja, pada saat inilah kemungkinan kinerja perusahaan akan menurun dan terjadi kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan pendapat yang sama (Fitriyanti & Achyani, 2024; Maharani, 2024; Yanti & Munari, 2021). Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ego, arogansi, narsistik dan sejenisnya adalah hal yang dibutuhkan pemimpin sebuah perusahaan untuk memberikan kemajuan kepada sebuah perusahaan. Suhardoyo (2022) berpendapat dengan otonomi kepemimpinan yang narsistik membuat kepemimpinan narsistik memiliki ambisi, kemampuan dan pengaruh yang tinggi untuk mencapai target dengan menghalalkan segala cara. Seorang pemimpin yang memegang rangkap jabatan baik di perusahaan tersebut atau di perusahaan lain bisa dikategorikan sebagai arogan, dikarenakan individu tersebut pasti akan merasa

superior dan menganggap tindakan yang mereka lakukan tidak akan dipertanyakan. Rangkap jabatan akan memperbesar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini adalah (Avianty & Lestari, 2020; Azizah & Reskino, 2023) Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H5: Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Colludere adalah bahasa latin yang menjadi kata dasar dari kolusi yang memiliki arti “bermain bersama”, kolusi dapat memainkan peran penting dalam mendorong kecurangan laporan keuangan. Menurut Vousinas (2019) kolusi adalah persetujuan untuk melakukan kecurangan antara dua orang atau lebih untuk melakukan tindakan ilegal seperti menipu pihak lain. Semakin lama tindakan kolusi dilakukan maka akan semakin sulit juga terbongkar, karena pihak pihak yang sudah terlibat pasti akan saling menutupi satu sama lain, untuk menjaga rahasia tersebut. Penempatan kolusi pada konteks *fraud hexagon* akan membuat kecurangan lebih sulit untuk dideteksi dan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Biaya audit menjadi proksi dalam penelitian ini, menurut (Ghaisani et al., 2022) semakin tinggi harga audit akan semakin besar peluang terjadinya kecurangan dengan logika bila biaya jasa tersebut tinggi maka auditor bisa diajak bekerja sama. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini adalah (Jannah et al., 2021; Jihan et al., 2022; Wahyulistyo & Cahyonowati, 2023) Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H6: Kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder dan alisis data berupa kuantitatif. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN yang ada di BUMN.go.id yang mengeluarkan laporan keuangan di IDX atau web resmi. Data yang digunakan akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan berbentuk badan usaha PT, dan mengeluarkan laporan keuangan 2021-2024

Penelitian ini menggunakan 6 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran dan Analisa Data

Variabel	Deskripsi	Sumber
	Perbandingan rata-rata ROA BUMN dengan entitas penelitian akan digunakan untuk menentukan apakah target finansial	(Skousen et al., 2009)

Target Finansial (Tekanan X1)	mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	
Pengawasan Tidak Efektif (Kesempatan X2)	Komisaris independent dianggap tidak memiliki tujuan lain selain <i>jobdesk</i> yang diberikan maka dari itu semakin banyak jumlah komisaris independent dibanding total komisaris akan semakin baik pengawasan di perusahaan tersebut. $BDOUT = \frac{\text{komisaris independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$	(Skousenet al., 2009)
Pergantian Auditor (Pembenaran X3)	Pergantian auditor dianggap bisa menunjukkan kecurangan yang terjadi karena kecurangan yang terjadi akan dideteksi oleh auditor lain yang tidak mempunyai hubungan kepentingan dengan auditor sebelumnya, maka dari itu perhitungan akan dilakukan dengan perubahan auditor dari tahun buku 2022-2024 (pergantian saat masa keterikatan habis dianggap tidak mengalami pergantian) $DUMM_Y = \begin{cases} 0 & \text{Tidak mengalami pergantian} \\ 1 & \text{Mengalami pergantian} \end{cases}$	(Skousenet al., 2009)
Pergantian Direktur (Kemampuan X4)	Pergantian direktur akan membuat perusahaan tidak stabil, karena direktur harus membiasakan diri dengan budaya di perusahaan tersebut, maka pergantian direktur dari tahun buku 2022-2024 (pergantian saat masa keterikatan habis dianggap tidak mengalami pergantian) akan digunakan untuk menentukan variabel kemampuan $DUMM_Y = \begin{cases} 0 & \text{Tidak mengalami pergantian} \\ 1 & \text{Mengalami pergantian} \end{cases}$	(Wolfe & Hermanson, 2004)
CEO Memegang Jabatan Ganda (Arogansi X5)	CEO yang memegang banyak kedudukan penting bisa melakukan kecurangan dengan lebih mudah maka dari itu proksi	(Crowe, 2011)

	<p>perhitungan ini adalah jika CEO memegang jabatan lebih dari satu, maka akan dianggap arogan dan meningkatkan kemungkinan tindakan kecurangan</p> <p>DUMM 0 = Tidak mengalami pergantian Y 1= Mengalami pergantian</p>	
Fee Audit (Kolusi X6)	<p>Biaya yang dibayarkan kepada auditor pada proses audit pada tiap tahun buku dianggap bisa mempengaruhi tingkat kebenaran data, dengan anggapan bahwa jika fee audit semakin tinggi maka tingkat kecurangan akan semakin tinggi karena auditor dianggap mau bekerja sama. Perhitungan Fee auditor akan disederhanakan menggunakan Logaritma natural</p>	(Aviantara, 2021)
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	<p>M-Score Model Beneish digunakan untuk mengukur beberapa rasio untuk menilai persentase risiko kecurangan laporan keuangan. Ketentuan laporan keuangan mengalami kecurangan adalah jika nilai M-Score $\geq -1,78$ maka laporan keuangan tersebut disinyalir mengalami kecurangan Variabel akan diperjelas menggunakan Dummy jika nilai Mscore lebih kecil daripada $-1,78$ maka akan diberi nilai 1 dan sebaliknya</p>	(Beneish, 1999)

Penelitian ini akan menggunakan alat bantu perhitungan milik WarpPLS 7.0 untuk melakukan uji fit model, guna menentukan hubungan antara variabel yang digunakan. WarpPLS 7.0 adalah pilihan yang cukup populer bagi kalangan para pengolah data yang rumit (Rudy, 2024). Semakin tinggi perhitungan rumus Beneish M-Score, semakin tinggi pula tingkat kebenarannya. (Kurniasari et al., 2024) berpendapat Beneish M-Score adalah rumus bantu perhitungan yang efektif dalam perhitungan untuk memastikan kesehatan suatu perusahaan. Tingkat akurasi sebesar 86% juga memperjelas kualitas perhitungan ini (Hugo, 2019) berikut adalah rumusnya

$$M\text{-Score} = -4.840 + (0.92 \times \text{DSRI}) + (0.528 \times \text{GMI}) + (0.404 \times \text{AQI}) + (0.892 \times \text{SGI}) + (0.115 \times \text{DEPI}) - (0.172 \times \text{SGAI}) - (0.327 \times \text{LVGI}) + (4.697 \times \text{TATA})$$

Note :

DSRI = Day's Sales in Receivables Index

- GMI = Gross Margin Improvement
- AQI = Accumulated Depreciation per Sales
- SGI = Sales Growth in Income
- DEPI = Depreciation per Sales
- SGAI = Selling, General, and Administrative Expenditure Index
- LVGI = Leverage Growth in Income
- TATA = Total Asset Turnover

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian

Data diambil dari Annual Report perusahaan BUMN berbentuk PT yang terdapat di IDX dan atau web resmi entitas tersebut data diolah menggunakan WarpPls 7.0. Setelah data di pilih dengan purposive sampling, akhirnya total data penelitian ini berjumlah 117

Tabel 2. Daftar Sampel

Nama	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
BUMN	64	64	64	64
Tidak berbentuk PT	-11	-11	-11	-11
Tidak mengeluarkan Annual Report	-18	-18	-19	-37
Data tidak lengkap untuk diolah	-1	-1	-1	0
Jumlah	34	34	33	16
Total data penelitian 2021-2024	=		117	

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	SD
X1	117	-0,975	0,573	-0,008	0.129
X2	117	0	0,750	0,444	0.194
X3	117	0	1	0	0,353
X4	117	0	1	0	0,280
X5	117	0	1	0	0,182
X6	117	2,869	32,259	21.794	2,786
Y	117	0	1	0	0,410

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan ada 117 data yang di olah pada alat bantu tersebut dengan penjabaran:

Nilai mean terbesar ada pada variabel Fee audit (X6) dengan nilai 21,794, dan nilai mean terkecil ada pada variabel Kecurangan laporan keuangan (X1) dengan nilai -0,008

Nilai maksimum terbesar ada pada variabel Fee audit (X6) dengan nilai 32,259, dan nilai maksimum terkecil ada pada variabel Kecurangan laporan keuangan (X1) dengan nilai 0,573.

Nilai minimum terbesar ada pada variabel variabel Fee audit (X6) dengan nilai 2,869 dan nilai minimum terkecil ada pada variabel tekanan (X1) dengan nilai -0,975

Nilai Standar deviasi terbesar ada pada variabel variabel Fee audit (X6) dengan nilai 2,786 dan nilai Standar deviation terkecil ada pada ROA (X1) dengan nilai 0,129. Nilai standar deviasi milik audit fee (X6) yang sangat tinggi menandakan potensi yang tinggi terhadap perubahan dalam penelitian ini, sedangkan variabel tekanan yang diwakili oleh ROA (X1) yang memiliki nilai Standar deviasi yang paling kecil menandakan bahwa variabel tersebut adalah yang paling stabil dibanding variabel yang lain

Tabel 4. Uji Model Fit

MODEL	KETENTUAN	NILAI	KETERANGAN
Average path coefficient (APC)	$APC < 0,05$	0,033	SANGAT BAIK
Average R-squared (ARS)	$ARS < 0,05$	0,047	SANGAT BAIK
Average block VIF (AVIF)	$AVIF \leq 3.3$	1,114	SANGAT BAIK
Average full collinearity VIF (AFVIF)	$AFVIF \leq 3.3$	1,137	SANGAT BAIK
Tenenhaus GoF (GoF)	Sedang ≥ 0.25 , Besar ≥ 0.36	0,325	SEDANG
Sympson's paradox ratio (SPR)	$SPR > 0.7$	1	SANGAT BAIK
R-squared contribution ratio (RSCR)	$RSCR > 0,9$	1	SANGAT BAIK
Statistical suppression ratio (SSR)	$SSR \geq 0,7$	0,833	SANGAT BAIK
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	$NLBCDR > 0,7$	1	SANGAT BAIK

Tabel di atas adalah penjelasan mengenai *fit model* dari 117 data yang telah di olah menggunakan WarpPls 7.0. Berdasarkan hasil evaluasi model menggunakan WarpPls 7.0, nilai Average R-squared (ARS) sebesar 0,033 yang berada di bawah batas 0,05 menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan varians variabel dependen secara signifikan. Nilai Average block VIF (AVIF) dan Average full collinearity VIF (AFVIF) yang masing-masing sebesar 1,114 dan 1,137 jauh di bawah batas maksimal 3,3, menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu validitas model. Selanjutnya, nilai Tenenhaus GoF sebesar 0,325 termasuk kategori sedang, yang berarti model memiliki kecocokan yang cukup baik dengan data yang digunakan. Selain itu, indikator seperti Simpson's Paradox Ratio (SPR), R-squared Contribution Ratio (RSCR), dan Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR) yang semuanya bernilai 1 menguatkan bahwa model ini sangat baik dalam menghindari paradoks, konsisten dalam kontribusi variabel, dan memiliki arah kausalitas yang tepat. Dengan demikian, hasil ini mendukung bahwa model yang digunakan valid, reliabel, dan layak untuk analisis lebih lanjut dalam konteks penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Olah Data

VARIABEL	β	Sig.(P)
Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	-0.133	0,070
Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	-0.185	0.019
Pembenaran Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	0.115	0.100
Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	-0.193	0,015
Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	-0.074	0,207
Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	-0.050	0,290

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil tersebut bisa dilihat variabel X2 yang di proksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurngan laporan keuangan dikarenakan nilai $P > 0,05$. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset belum maksimal, manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena target ROA dianggap masih wajar dan dapat dicapai tanpa perlu melakukan kecurangan (Istiyanto & Yuyetta, 2021). Beberapa penelitian yang mendukung hal tersebut adalah (Jhanatri et al., 2023; Septiani et al., 2025) Maka dari itu hipotesis 1 yang menjelaskan tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil tersebut bisa dilihat variabel X1 yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan nilai $P < 0,05$. Tekanan untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan akan membuat perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Fernanda, 2025). Semakin tinggi nilai target keuangan yang dipatok, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Lestari & Oktavia, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian lalu milik (Muh Alim & Ahmad, 2023; Saeful Fatah et al., 2022) yang mengatakan tekanan finansial yang di proksikan dengan target finansial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu hipotesis 1 yang menjelaskan tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Pengaruh Pembetulan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil tersebut bisa dilihat variabel X3 yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan nilai $P > 0,05$. Pergantian auditor tidak berpengaruh karena adanya mekanisme pengawasan yang efektif seperti regulasi ketat dalam proses pergantian auditor, prosedur audit yang terstandar, dan komunikasi wajib antara auditor lama dengan auditor baru (A. K. Putri et al., 2025). Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah (Dasman & Nida, 2022; M. A. Putri & Nera, 2023) Maka dari itu hipotesis 3 yang menjelaskan pembetulan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil tersebut bisa dilihat variabel X4 yang diproksikan dengan pergantian direktur berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan nilai $P < 0,05$. Dampak dari terjadinya kecurangan yang dilakukan direksi perusahaan tersebut dapat tercermin dari seberapa besar tingkat pergantian direksi (Abbas & Laksito, 2022). Menurut (Apsari & Gondo, 2024) Pergantian direksi mungkin merupakan upaya untuk menghilangkan jejak dengan mencoba menggantikan direksi yang diyakini mengetahui penipuan yang terjadi. Beberapa penelitian yang mendukung hasil ini adalah (Fitriyanti & Achyani, 2024; Maharani, 2024; Yanti & Munari, 2021). Maka dari itu hipotesis 4 yang menjelaskan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan diterima.

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil tersebut bisa dilihat variabel X5 yang diproksikan dengan CEO jabatan ganda tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan nilai $P > 0,05$. CEO adalah orang yang menjadi puncak di suatu perusahaan pastilah mereka memiliki ambisi yang tinggi (Maryadi et al., 2020). Seorang individu yang memiliki jabatan yang tinggi lebih dari satu sangat memungkinkan untuk bisa bertindak arogan seperti bertindak sesuka hati (Rachman et al., 2022). Hasil penelitian terdahulu yang memiliki pendapat yang sama adalah (Widiantara & Astawa, 2022; Yovita & Suryani, 2024). Maka dari itu hipotesis 5 yang menjelaskan arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

Pengaruh Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pada hasil tersebut bisa dilihat variabel X6 yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan nilai $P > 0,05$. KAP yang mengaudit perusahaan BUMN adalah KAP besar yang memiliki kredibilitas yang tinggi (Rahman, 2021). Reputasi auditor menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas audit. Auditor dengan reputasi tinggi lebih mampu menolak permintaan klien yang berpotensi menyebabkan kecurangan laporan keuangan, karena mereka lebih menjaga nama baik dan kredibilitasnya dimata publik (Christiawan & Totok Budisantosa, 2021). Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil serupa adalah (Fadhilah et al., 2021; Prasetia & Dewayanto, 2021) Maka dari itu hipotesis 6 yang menjelaskan kolusi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan Berdasarkan Teori *Fraud Hexagon*” dengan objek BUMN berbentuk PT dan mengeluarkan laporan keuangan tahun 2021-2024 dapat

disimpulkan bahwa dari olah data yang sudah dilakukan, variabel yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah tekanan (X1) yang di proksikan dengan financial target, Kesempatan (X2) yang di proksikan dengan perbandingan komisaris, dan kemampuan (X4) yang di proksikan dengan pergantian direktur. Pembetulan (X3) yang di proksikan dengan pergantian auditor, Arogansi (X5) yang di proksikan dengan CEO memegang jabatan ganda, dan kolusi (X6) yang di proksikan dengan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini mengalami banyak kendala seperti kurangnya sampel penelitian dikarenakan laporan tahunan perusahaan BUMN belum banyak yang telah menerbitkan annual report tahun 2024, tahun 2021 masih menjadi masa transisi terhadap pandemi global Covid-19 sehingga memungkinkan terjadi perubahan pada laporan keuangan secara drastis. Adapun saran yang bisa diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah, perbanyak sample pada perusahaan BUMN dan gunakan teori *fraud* terbaru. Adapun saran yang bisa diberikan kepada Perusahaan BUMN adalah, perhatikan financial target, pergantian direktur, CEO yang memegang jabatan ganda, dan berikan *fee audit* yang sesuai dengan ketentuan IAPI untuk mengurangi kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAPI), I. A. P. I. (2024). *Peraturan Dewan Pengurus IAPI Nomor 3 Tahun 2024 tentang Panduan Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. IAPI. <https://iapi.or.id/panduan-penentuan-imbalan-jasa-audit-laporan-keuangan/>
- Abbas, M. T., & Laksito, H. (2022). Analisis Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond Theory (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- ACFE Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Afriani, R. I., Handayani, N., Apriani, T., & Husni, M. (2023). Model Triangulasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 4(1), 282–291.
- Agung Sintya Iswari, A., & Gde Rudy, D. (2023). Peran dan Kedudukan Komisaris pada Perseroan Perorangan. *Magister Ilmu Hukum*, 2023(2), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2020.01303.9>
- Anisah, N. R. P. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2018-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3428–3435.

Apsari, H. L., & Gondo, I. (2024). Analisis Fraud Hexagon Model Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022. *Edunomika*, 08(01), 1–14.

Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>

Avianty, Y. A., & Lestari, D. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 84–97.

Azizah, S., & Reskino, R. (2023). Pendeteksian Fraudulent Financial Statement: Pengujian Fraud Heptagon Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.17-37>

Baridwan, Z., & Subroto, B. (2024). Pressure and Opportunity As Drivers of Fraudulent Financial Reporting Intention: an Experimental Study. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(1), 124–137. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.i1.6221>

Beneish. (1999). The Detection of Earnings Manipulation Messod D . Beneish * June 1999 Comments Welcome. *Financial Analysts Journal*, 5(June), 24–36.

Boermawan, G. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 6(4), 40–58.

BUMN. (2022). Laporan Tahunan Kementerian Badan Usaha Milik Negara 2022. Kementerian BUMN. https://ppl-ai-file-upload.s3.amazonaws.com/web/direct-files/attachments/63038776/54b7a57f-e19c-47bc-9542-1662c0ee7d86/files_1701224995.pdf

Cahyono, E., Suyono, E., & Lestari, P. (2021). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Afiliasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2019. 5(2), 322–332. http://e-journal.uajy.ac.id/25704/%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/25704/6/17_04_23162_5.pdf

Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud Dan Monitoring Dalam Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 171–180. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1016>

CIMB. (2024). Mengenal laporan keuangan perusahaan dan fungsi pentingnya.

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/bisnis/mengenal-laporan-keuangan-perusahaan-dan-fungsi-pentingnya#:~:text=Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah,menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut.>

- Crowe, H. (2011). *Why the Fraud Triangle is No Longer Enough*. . . Crowe LLP.
- Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak Kondisi Industri dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jesya*, 5(2), 1930–1941. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>
- Emanuel, F., & Sofie. (2025). *PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI, KEMAMPUAN*, . 5(1), 265–274.
- Endrico, S., & Yustina, T. (2025). *Kajian Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman*. 14(1), 18–33.
- Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, N. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 92. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i1.1406>
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 625–646. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>
- Fernanda, R. E. (2025). *Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023 Dengan Metode Beneish M-Score*. 8(1), 399–411.
- Fildzah, A. D. (2025). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Fitriyanti, I., & Achyani, F. (2024). The effect of Hexagon Fraud Risk Factors, Corporate Governance, and Audit Quality on the implementation of Fraudulent financial reporting Pengaruh Faktor Resiko Fraud Hexagon, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Pelaksanaan Fraudulent financ. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6642–6353. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>

- Fuad, K., Lestari, A. B., & Handayani, R. T. (2020). *Fraud Pentagon as a Measurement Tool for Detecting Financial Statements Fraud*. 115(Insyma), 85–88. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.017>
- Ghaisani, H. M., Triyono, & Bawono, A. D. B. (2022). Analysis of Financial Statement Fraud: The Vousinas Fraud Hexagon Model Approach and the Audit Committe as Moderating Variable. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(6), 2581–3889. www.theijbmt.com
- Hioda, R., & Urumsah, D. (2025). *Model Konseptual Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 7(2020), 243–255.
- Hudaya, R., Kartikasari, N., & Suryantara, A. B. (2021). Pemetaan Tingkat Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama Covid-19. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.193>
- Hugo, J. (2019). *Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. 3(1), 165–175.
- Inggil, N. (2024). *Pengaruh Fraud Hexagon , Internal Control , Dan Financial Distress Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan*. 0832, 45–66.
- Iskandar, D., Paramitha, V., & Frederica, D. (2022). Fraudulent Financial Statements in Manufacturing Companies. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 20–36. <https://doi.org/10.34010/jra.v14i1.5499>
- Jannah, M., Vika, A., & Andreas Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Jihan, O., Anda, D., & Dedy, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>
- Kurniasari, F., Martunus, I., Setiawan, A., Manajemen, P. S., & Maroso, U. S. (2024). *Analisis Beneish M-Score untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Pt. Waskita Karya Tbk*.
- Lestari, B., & Oktavia, R. (2025). *Pengaruh Target Keuangan , Transaksi Afiliasi , dan Rangkap Jabatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (The Influence of Financial Targets , Affiliate Transactions , and Dual Positions on Financial Report Fraud)*. 3(1), 43–58.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>

Maharani, F. (2024). *Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 8, 4850–4864.

Mardjono, E. S. (2024). Gender Diversity of Executive, Internal Control, Institutional Ownership, Firm Size and Tax Avoidance: an Interactive Effects Business Strategy. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 22(1), 80.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v22i1.47764>

Mardjono, E. S., Suhartono, E., & Hariyadi, G. T. (2024). Does Forensic Accounting Matter? Diagnosing Fraud Using the Internal Control System and Big Data on Audit Institutions in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21, 638–655. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.53>

Meidijati, & Amin, M. N. (2022). Detecting Fraudulent Financial Reporting Through Hexagon Fraud Model: Moderating Role of Income Tax Rate. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 3(2), 311–322.
<http://www.ijosmas.org>

Melani, L. M., & Sudiby, T. D. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Tingkat Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting, Volume 1 N(1))*.

Muh Alim, F., & Ahmad, F. (2023). Deteksi Penipuan Laporan Keuangan Menggunakan Perspektif Fraud Triangle. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 111–122. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.492>

Muslimah, L. (2024). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 4(5), 918–923.

Nela, N., & Mardjono, E. S. (2023). Transfer Pricing Decision Based on Tax Expenses, Tunneling Incentives, Bonus and Audit Quality Fidiana Fidiana. *Global Journal of Accounting*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>

Pangesti, M. G. P. R., & Pramudyastuti, O. L. (2023). Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan: Tinjauan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 175–187.
<https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.452>

Panji, & Ghiffari, M. (2024). *Jurnal Proaksi Detecting Financial Statement Fraud With a New Fraud Diamond Model*. 11(4), 771–786.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i4.6583>

Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan

Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2), 241–262. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i2.13025>

Puspitasari, E., Usmar, D., & Faris Rudiana, I. (2024). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Suatu Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019). *Jurnal Industrial Galuh*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.25157/jig.v6i1.3797>

Putri, A. K., Anam, H., & Trifina, B. W. (2025). *Pengaruh Stabilitas Keuangan, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023*. 6(3), 1534–1546.

Raihan, M. R., Pamungkas, I. D., Setiawanta, Y., & Mardjono, E. S. (2024). Impact of Whistleblowing System Between the Vousinas Fraud Hexagon Theory and Financial Statement Fraud. *Maksimum*, 14(1), 114. <https://doi.org/10.26714/mki.14.1.2024.114-135>

Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., Caniago, I., & Darmawan, J. (2023). Pengaruh Rasionalisasi, Arogansi dan Kolusi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 184–191.

Rismawati, S., & Sari, I. P. (2021). Pengaruh Fee Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Kap Kota Makassar). *Jurnal Universitas Muhammadiyah PALOPO*, 2021.

Rudy, T. (2024). *SmartPLS dan WarpPLS*.

Saeful Fatah, M., Tristiarini, N., & Pandji Merta Agung Durya, N. (2022). Pengaruh Independensi, Audit fee, Audittenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Cycle Journal E*, 3(2), 20.

Setyaningrum, A. N., Agus, B. P., Siti, M., & Dona, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1). <https://doi.org/10.32424/1.jras.2022.1.1.6361>

Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>

Shela, O. (2025). *Jaksa Agung Akui Kasus Korupsi Pertamina Jadi yang Paling Sulit dan Menantang*. *Diungkap*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/03/14/20553761/jaksa-agung-akui-kasus-korupsi-pertamina-jadi-yang-paling-sulit-dan>

- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In M. Hirschey, K. John, & A. K. Makhija (Eds.), *Corporate Governance and Firm Performance* (Vol. 13, pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Suhardoyo, S. (2022). The narcissistic leadership style perspective in terms of factors, roles and influences in the organization. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(2), 449–462. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.551>
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyulistyo, F., & Cahyonowati, N. (2023). Determining Factors of Asset Misappropriation Tendency by Employees in Perspective of Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(1), 52–67. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i1.42090>
- Wardana, R., & Ermian Challen, A. (2024). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 65–78. <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.932>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153–168.
- Zachri Maghriza, F., & Sutoyo. (2023). *Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek 0832*, 41–60. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/1727>